

## Analisis Harga Kakao Juli 2014

Sepanjang bulan Juli 2014, rerata pergerakan harga kakao terpantau naik, baik bursa NYBoT maupun pada penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Sejalan dengan kenaikan itu, tren kenaikan juga tercatat di ICE Futures US. Pada *chart* memperlihatkan komparasi pergerakan harga antara bursa NYBoT sebagai *benchmark* pergerakan harga kakao pada bursa internasional dengan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Idealnya, pergerakan harga kakao di bursa NYBoT selalu paralel atau berkorelasi positif dengan pergerakan harga di BBJ. Tampaknya harga kakao di bursa NYBoT selalu lebih tinggi dari pergerakan harga di Tanah Air.

Selama Juli 2014, harga kakao naik dari posisi awal Juli (1/7) pada posisi US\$ 3.119 menjadi US\$ 3.219 per ton pada Kamis (31/7). Demikian juga di BBJ, pada awal Juli (1/7) harga berada pada level US\$ 2.636 menjadi US\$ 2.770 per ton (31/7). Sehingga posisi korelasinya dalam kisaran 83 persen atau dalam zona kelima (0,75 – 0,99). Terpantau rerata pergerakan harga di NYBoT naik dari bulan Juni 2014 yang berada pada level US\$ 3.126,96 per ton dari sebelumnya US\$ 3.100,71 per ton, sementara di BBJ, rerata pergerakan harga juga terpantau naik dari bulan sebelumnya, yakni pada level US\$ 2.697,19 per ton dari bulan Juni 2014, rerata pada level US\$ 2.609,30 per ton. Sementara total transaksi pada Juli 2014 sebanyak 2.277 ton.

Kendati bergerak berbanding lurus dalam zona Sangat Kuat (0,83), korelasi sedikit mengalami gangguan karena transaksi di BBJ selama Juli 2014 menghadapi libur panjang. Selain adanya pagelaran Pilpres 9 Juli 2014, juga secara signifikan adanya libur dan cuti nasional peringatan Idul Fitri pada pekan terakhir Juli 2014. Pada akhir Juli 2014, harga kakao di BBJ berada pada level stagnan sejak 25 Juli hingga akhir Juli 2014 (31/7), pada level US\$ 2.770 per ton. Sementara di bursa NYBoT harga terus bergerak naik.

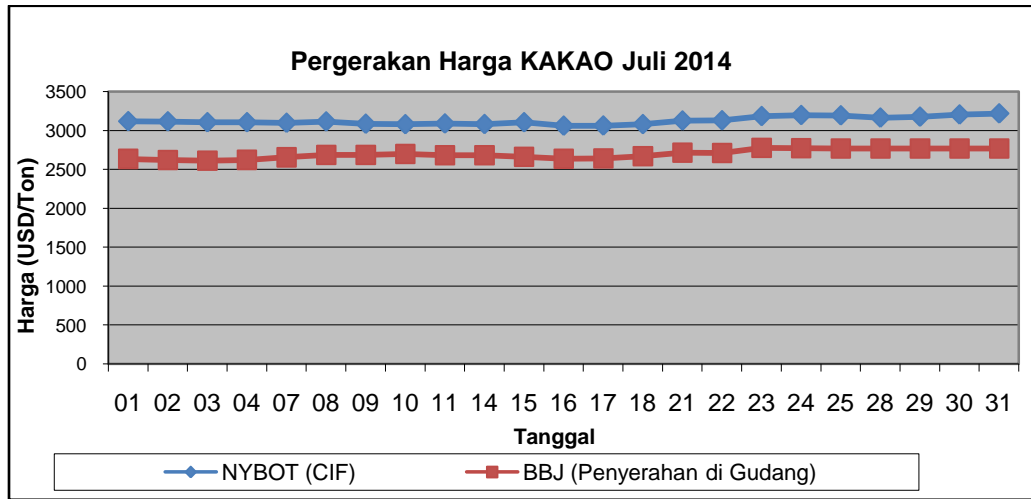
Pergerakan harga di Tanah Air, selain faktor teknikal, kenaikan harga juga dipengaruhi oleh faktor fundamental, terutama pada awal Juli 2014. Sebagaimana dilaporkan Kementerian Perdagangan RI (Kemendag), pada akhir Juni 2014 Kemendag telah menetapkan, HPE (Harga Patokan Ekspor) biji kakao untuk Juli mengalami kenaikan sebesar US\$ 132 per metrik ton (MT) atau 5% dari bulan Juni sebesar US\$ 2.634 per MT, menjadi US\$ 2.766 per MT. Kenaikan HPE biji kakao tersebut dipicu harga referensi biji kakao untuk penetapan HPE mengalami kenaikan sebesar US\$ 135,22 per metrik ton (MT) atau 4,6% dari US\$ 2.932,41 per MT pada bulan Juni menjadi US\$ 3.067,63 per MT di bulan Juli.

Kendati terjadi peningkatan HPE, namun Bea Keluar (BK) biji kakao untuk bulan Juli ditetapkan sebesar 10% atau tidak ada perubahan dibandingkan bulan sebelumnya. Penetapan HPE periode Juli 2014 tersebut dilakukan setelah memperhatikan rekomendasi dan hasil rapat koordinasi dengan instansi-instansi teknis terkait, khususnya dalam menyikapi perkembangan harga komoditas baik nasional maupun internasional.

Sementara di bursa NYBoT, pergerakan harga kakao masih dipicu oleh kondisi cuaca di Pantai Gading yang berpotensi meningkatkan produktivitas kakao negara tersebut. Curah hujan tinggi di Pantai Gading pada akhir pekan keempat Juni 2014, terpantau masih berimbas pada pelemahan harga kakao di bursa ICE US. Harga kakao yang sebelumnya telah melonjak tinggi akibat potensi penurunan panen kakao Pantai Gading, langsung melemah dalam 2 (dua) hari

perdagangan terakhir akibat adanya indikasi perbaikan tanaman kakao di negara tersebut. Curah hujan yang tinggi akhir pekan lalu, terpantau telah berdampak positif terhadap prospek pertumbuhan kakao Pantai Gading. Namun pelemahan harga kakao terpantau tidak terlalu signifikan sebab curah hujan juga berpotensi untuk memicu penyakit pada tanaman kakao.

Kendati demikian, di tengah aksi tunggu sentimen, harga kakao kian tergerus oleh menguatnya sentimen negatif dari potensi lonjakan supply kakao global. Potensi lonjakan kakao global, dilandasi oleh laporan ekspor kakao Pantai Gading yang mengalami kenaikan. Berdasarkan data ekspor Pantai Gading, total ekspor kakao naik hingga 6,96% pada Mei bila dibandingkan data April ke level 975.213 ton.



Selain faktor adanya libur nasional pada akhir Juli 2014 di Tanah Air, kontradiksi pergerakan harga juga terlihat pada transaksi pada pertengahan Juli 2014. Pada Senin (14/7) dan Selasa (15/7), harga kakao NYBoT tercatat bergerak naik signifikan dari US\$ 3.083 menjadi US\$ 3.106 per ton. Sementara di BBJ, harga kakao justru terjerembab jauh dari level US\$ 2.682 menjadi US\$ 2.662 per ton. Sebaliknya, justru yang terjadi pada transaksi akhir pekan pertama Juli 2014, Jumat (4/7), harga berada pada level US\$ 3.106 tertekan ke level US\$ 3.099 per ton pada transaksi Senin (7/7) di bursa NYBoT, kemudian di BBJ terangkat dari US\$ 2.623 bergerak naik ke level US\$ 2.657 per ton.

Penguatan harga kakao ini dipicu oleh menguatnya sentimen positif akibat indikasi penguatan *demand* kakao global. Seperti dilaporkan *Bloomberg*, Selasa (29/7), pergerakan harga kakao yang telah beberapa kali melemah dalam dua hari perdagangan terakhir pasca menyentuh harga tertinggi 5 tahun pada akhir pekan keempat Juli 2014, terpantau kembali menguat pada Selasa (29/7).

Tampak dalam data, posisi permintaan (*demand*) terhadap kakao yang masih terindikasi kuat, membuat harga kakao cukup kokoh untuk menguat. Posisi *demand* kakao yang menguat tersebut dilandasi oleh dorongan data dari pengolahan kakao di Amerika Utara dan Asia yang naik melebihi ekspektasi. Hal tersebut dapat menutup tekanan dari potensi peningkatan output Pantai Gading.